

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial sudah seharusnya saling berinteraksi dan berhubungan dalam kehidupan bermasyarakat. Adanya interaksi dalam masyarakat menyebabkan terjadinya komunikasi antar penutur. Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahasa tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari, karena bahasa merupakan alat utama yang digunakan manusia untuk menyampaikan pikiran, perasaan, gagasan, dan informasi.

Menurut Nababan (1993:2), pengkajian bahasa yang dikaitkan dengan dimensi kemasyarakatan seperti penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi dalam masyarakat, disebut dengan sosiolinguistik. Fishman (dalam Suwito, 1991:5) melihat sosiolinguistik dari sudut adanya hubungan antara variasi bahasa, fungsi bahasa, dan pemakaian bahasa. Ketiga hal tersebut memberikan batasan sosiolinguistik sebagai studi tentang sifat khusus (karakteristik) variasi bahasa, sifat khusus fungsi bahasa, dan sifat khusus pemakaian bahasa dalam interaksi serta perubahan antar ketiganya.

Sosiolinguistik termasuk ke dalam studi interdisipliner yang terbagi menjadi dua yaitu sosiolinguistik mikro dan sosiolinguistik makro. Sosiolinguistik mikro lebih mengacu pada studi tentang pemakai dan pemakaian bahasa atau variasi bahasa antar personal dalam konteks sosial. Sosiolinguistik mikro membahas tentang tindak tutur, analisis percakapan, dan juga variasi bahasa terkait faktor sosial. Sosiolinguistik makro lebih mengacu pada tingkat yang lebih besar (komunitas), misalnya sikap bahasa, pergeseran bahasa, dan perencanaan bahasa.

Sebuah komunikasi, dikatakan efektif apabila setiap penutur menguasai perbedaan mengenai ragam bahasa. Perbedaan dalam cara berbahasa dipengaruhi

oleh berbagai faktor seperti latar belakang sosial, geografis, pendidikan, usia, jenis kelamin, hingga konteks situasi. Fenomena tersebut dikenal sebagai variasi bahasa. Salah satu teori yang membahas variasi bahasa dikemukakan oleh Martin Joos (1967) yang membagi variasi bahasa menjadi lima gaya tutur, yaitu *frozen style* (ragam beku), *formal style* (ragam resmi), *consultative style* (ragam konsultatif), *casual style* (ragam santai), dan *intimate style* (ragam akrab). Setiap gaya tutur memiliki ciri khas tertentu yang disesuaikan dengan konteks komunikasi, tingkat keformalan, serta hubungan antara penutur dan mitra tutur. Variasi bahasa tersebut dapat ditemukan dalam berbagai situasi, termasuk dalam media massa seperti YouTube.

Penggunaan bahasa dalam media massa digital, khususnya platform YouTube, memainkan peran penting dalam membentuk cara pandang dan pemahaman masyarakat. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan ide, argumen, serta nilai-nilai yang ingin ditonjolkan dalam suatu program. Dalam konteks *talkshow*, variasi bahasa yang digunakan oleh pembawa acara, narasumber, dan peserta lainnya menjadi elemen kunci yang menentukan bagaimana pesan diterima oleh penonton. Oleh karena itu, analisis terhadap variasi bahasa dalam tayangan YouTube memiliki nilai penting untuk memahami hubungan antara bahasa, konteks, dan tujuan komunikasi.

Talkshow Mata Najwa merupakan salah satu program yang konsisten menghadirkan diskusi kritis dengan menghadirkan narasumber dari berbagai kalangan. Episode “Kuliah, Kerja, dan, Kenyataan” membahas isu relevan mengenai dunia pendidikan, lapangan pekerjaan, serta realitas yang dihadapi generasi muda Indonesia. Dalam episode ini, interaksi yang terjadi antara pembawa acara dan narasumber menghadirkan beragam bentuk tuturan yang mencerminkan situasi formal, semi formal, hingga informal sesuai konteks yang berkembang dalam percakapan. Fenomena ini menjadikan episode tersebut sebagai objek menarik untuk diteliti dari perspektif variasi bahasa.

Penelitian ini penting untuk diteliti lebih lanjut karena penggunaan variasi bahasa dalam program *talkshow* seperti Mata Najwa tidak hanya mencerminkan

dinamika komunikasi antara pembawa acara dan narasumber, tetapi juga memengaruhi cara penonton memahami isu yang dibahas. Dalam episode “Kuliah, Kerja, dan Kenyataan”, topik yang diangkat berkaitan langsung dengan realitas sosial generasi muda, sehingga bentuk bahasa yang digunakan perlu tepat, efektif, dan sesuai dengan konteks. Dengan menganalisis variasi bahasa menggunakan model Martin Joos, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana pilihan ragam bahasa digunakan untuk memperkuat pesan, menjaga kejelasan informasi, dan menyesuaikan tuturan dengan *audiens* yang beragam. Selain itu, penggunaan teori fungsi variasi bahasa dari Fishman memungkinkan penelitian ini untuk mengungkap tujuan dan maksud tertentu di balik pemilihan ragam bahasa tersebut. Melalui analisis fungsi variasi bahasa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang lebih komprehensif mengenai peran bahasa dalam konteks komunikasi *talkshow*.

Variasi bahasa juga diteliti oleh beberapa peneliti, seperti penelitian dengan judul “Penggunaan Variasi Bahasa Oleh Ganjar Pranowo Dalam Kanal YouTube Ganjar Pranowo (Analisis Sociolinguistik)” yang ditulis oleh Nida (2022), Penelitian Sindi Nurkhairunisa (2022) dengan judul “Temuan Variasi Bahasa Ragam Formal dan Informal Dalam Serial *Nurbaya* dan Novel *Siti Nurbaya*: Kajian Sociolinguistik”, penelitian dengan judul “Variasi Bahasa Dalam Instagram Pada Akun Arief Muhammad (@ariefmuh) Kajian: Sociolinguistik” yang diteliti oleh Ajeng Setia Ningtyas (2023).

Berdasarkan data penelitian sebelumnya, penelitian dengan judul “Tuturan dalam *Talkshow* Mata Najwa Episode “Kuliah, Kerja, dan Kenyataan”: Kajian Variasi Bahasa Model Martin Joos” ini belum pernah diteliti dan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Hal tersebut menjadikan penelitian ini sangat menarik untuk diteliti. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya menggunakan satu teori saja terkait variasi bahasa. Belum adanya penelitian yang menganalisis satu objek menggunakan dua teori menjadikan penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya. Pengembangan teori dalam penelitian ini dilakukan untuk

memperdalam kajian pada satu objek. Objek yang dikaji tidak hanya dianalisis menggunakan teori tingkat keformalan variasi bahasa menurut Martin Joos, tetapi juga dilengkapi dengan analisis fungsi variasi bahasa menurut Fishman. Dengan menggabungkan kedua teori tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap pengembangan kajian sosiolinguistik, khususnya dalam konteks *talkshow* yang bersifat kritis dan edukatif yang ditayangkan melalui media massa YouTube.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana bentuk variasi bahasa model Martin Joos yang ditemukan dalam *talkshow* Mata Najwa episode “Kuliah, Kerja, dan Kenyataan?”
2. Bagaimana fungsi variasi bahasa yang digunakan dalam *talkshow* Mata Najwa episode “Kuliah, Kerja, dan Kenyataan?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan variasi bahasa model Martin Joos dalam *talkshow* Mata Najwa episode “Kuliah, Kerja, dan Kenyataan.”
2. Mendeskripsikan fungsi variasi bahasa yang digunakan dalam *talkshow* Mata Najwa episode “Kuliah, Kerja, dan Kenyataan.”

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan ilmiah di bidang Linguistik terutama bagi ilmu Sosiolinguistik khususnya variasi bahasa.

2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan ilmu Sociolinguistik.
3. Penelitian ini juga diharapkan menjadi penelitian yang dapat membuka pemahaman tentang variasi bahasa dalam Sociolinguistik.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat, bahwa variasi bahasa sering terjadi dalam proses berkomunikasi.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau dasar untuk mengembangkan penelitian lanjutan yang mengkaji variasi bahasa dalam media digital maupun platform hiburan berbasis daring.
3. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembawa acara, narasumber, dan tim produksi dalam merancang tuturan yang informatif dan kritis, namun tetap mudah dipahami oleh *audiens* yang beragam.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan begitu penting dalam suatu penelitian karena digunakan untuk memberikan gambaran terkait langkah-langkah penelitian, permasalahan yang dibahas yang mampu memudahkan pemahaman dalam penelitian tersebut. Sistematika penulisan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Pada Bab I Pendahuluan membahas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Latar belakang penulisan menjelaskan berbagai hal yang menunjukkan terkait permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian. Penjelasan latar belakang penelitian berupa penyampaian masalah yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian seperti latar belakang adanya variasi bahasa dalam komunikasi. Di dalam latar belakang, peneliti juga memaparkan alasan memilih tayangan *talkshow* Mata Najwa episode “Kuliah, Kerja, dan Kenyataan” yang ditayangkan melalui kanal YouTube Najwa Shihab sebagai objek penelitian, karena episode tersebut memperlihatkan beragam gaya tutur yang muncul dalam diskusi antar narasumber. Pada rumusan masalah mengandung pertanyaan pokok dalam

penelitian yang berkaitan dengan variasi bahasa apa saja yang ditemukan dalam *talkshow* Mata Najwa. Tujuan penelitian adalah pernyataan yang memberikan jawaban dari rumusan masalah. Manfaat penelitian menerangkan manfaat teoritis dan manfaat praktis dalam penelitian ini.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori, tinjauan pustaka berisi penjelasan terkait hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Landasan teori menjelaskan teori-teori yang digunakan dalam proses analisis data dan berfungsi memecahkan permasalahan dalam penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian, metode penelitian menjelaskan terkait jenis penelitian yang digunakan, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan, dan analisis data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan sumber data dan data yang kredibel. Teknik pengumpulan data berkaitan dengan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan teknik pengolahan data berisi cara-cara yang digunakan dalam proses mengolah data. Teknik analisis data berisi cara menganalisis data dalam penelitian.

Bab IV Analisis dan Fungsi Variasi Bahasa dalam *Talkshow* Mata Najwa Episode “Kuliah, Kerja, dan Kenyataan”. Bab ini berisi pemaparan hasil analisis variasi bahasa tingkat keformalan Martin Joos dan fungsi variasi bahasa menurut Fishman dalam *talkshow* Mata Najwa episode “Kuliah, Kerja, dan Kenyataan”.

Bab V Penutup yang berisi simpulan dan saran.